

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat kebudayaan

1. Pengertian budaya

Cara hidup suatu masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran yang berbeda-beda untuk menciptakan gaya hidup yang sesuai dengan lingkungannya disebut dengan kebudayaannya. Sebuah kelompok menyelidiki budayanya dengan mengatasi isu-isu integrasi internal dan adaptasi eksterior. Budaya adalah pola keyakinan mendasar. Sekelompok individu yang terorganisir dengan tujuan, keyakinan, dan standar moral yang sebanding yang dampaknya terhadap motivasi dapat diukur (Zwiel, M., 2000).

Dibawah ini ada beberapa pengertian budaya menurut para ahli, yakni:

a. Menurut Wikipedia

Kebudayaan dihasilkan dari banyak elemen kompleks, termasuk system politik dan agama, adat istiadat, peralatan, Bahasa, pakaian, karya seni, dan bangunan. Bahasa dan budaya merupakan bagian internal dari jiwa manusia sehingga orang sering menganggapnya sebagai warisan genetik.

b. Menurut Koentjaraningrat

Kebudayaan merupakan sarana Tindakan yang diciptakan manusia dalam kegiatan social yang menjadi miliknya serta perasaan dan gagasan yang dikembangkan selama belajar.

c. Menurut E.B.Taylor

Budaya merupakan entitas kompleks yang mencakup moralitas pengetahuan, adat istiadat, kepercayaan, hukum, seni dan keterampilan adat istiadat yang dipelajari seseorang sebagai anggota masyarakat.

d. Menurut Malinowski

Kebudayaan merupakan adaptasi manusia terhadap lingkungannya dan usahanya menjaga kesinambungan sesuai dengan tradisi terbaik. Dalam hal ini, Malinowski menekankan bahwa semua budaya mempunyai pemahaman yang sama mengenai interaksi manusia dengan alam semesta..

Jadi, saya dapat menyimpulkan bahwa budaya merupakan suatu makna dan simbol yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan yang membantu mereka untuk memahami dan menginterpretasikan dunia disekitar mereka. Aspek kehidupan sehari-hari termasuk bahasa, tradisi, kepercayaan, seni, dan teknologi juga termasuk dalam kebudayaan. Wujud-wujud Kebudayaan

Menurut J. J Honingman yang di kutip Koentjaraningrat dalam bukunya pengantar ilmu antropologi ada tiga bentuk kebudayaan, antara lain :

e. Gagasan

Bersifat abstrak tidak bisa disentuh atau difoto. Sistem nilai budaya adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan cara budaya diwujudkan dalam serangkaian konsep..

f. Perilaku

Berpola berdasarkan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya. Ekspresi nyata dari perilaku ini dapat diamati dan direkam..

g. Wujud kebudayaan sebagai sistem artefak

Jenis kebudayaan yang paling otentik adalah kebudayaan yang hadir sebagai suatu sistem objek yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh panca indera..

2. Unsur-unsur kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat "unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan terdapat pada kebudayaan seluruh bangsa yang tersebar diberbagai penjuru dunia". Ketujuh unsur kebudayaan itu :

a. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi kita. Bahasa meliputi Bahasa daerah dan Bahasa nasional. Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur budaya negara Indonesia. Bahasa kehidupan manusia dapat digunakan secara lisan maupun tulisan.

b. Sistem pengetahuan

Sistem informasi yang dimaksud oleh Koentjaraningrat

adalah”pengetahuan masyarakat tentang lingkungan alam, kondisi geografis, flora dan fauna, serta sifat dan perilaku manusia”.Sistem pengetahuan ini dapat diperoleh dari pendidikan atau penyebaran informasi dalam masyarakat luas.

c. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial

Sistem komunitas atau organisasi sosial yaitu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi sistem kekerabatan, sistem sosial, sistem perkumpulandan system lainnya. Perkumpulan petani yang didirikan di desa pertanian merupakan contoh system kemasyarakatan atau organisasi social. System social yang bersangkutan adalah sekelompok orang atau komunitas yang mempunyai kesamaan satu sama lain dalam sistem kekerabatan.

d. Peralatan hidup dan teknologi

Pangan dan teknologi mencakup hal-hal yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang aktivitasnya sehari-hari. Teknologi juga merupakan cara manusia mengelola atau mengumpulkan bahan-bahan(bahan mentah) yang belum menjadi bahan yang dapat digunakan dan berguna dalam kehidupan. Peralatan tersebut meliputi peralatan, pakaian, alat pelindung diri, tempat tinggal, senjata dan transportasi.

e. Sistem Mata Pencarian Hidup

Sistem mata pencaharian ini mencakup, berburu dan meramu, bertani, menggembalakan, menangkap ikan, dan

berdagang. Sistem mata pencaharian dalam unsur kebudayaan ini berarti semua kegiatan orang atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi atau segala upaya agar memperoleh barang atau jasa yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sistem Religi

Kepercayaan tradisional, agama, dan adat istiadat yang dianut suatu masyarakat merupakan bagian dari sistem keagamaannya. Dengan kata lain, sistem keagamaan juga dapat digambarkan sebagai seperangkat kepercayaan dan praktik manusia yang koheren tentang benda-benda suci atau keramat yang berada di luar jangkauan akal dan kognisi. Agama ini juga dapat dikaitkan dengan masalah sosial dan budaya seperti adat istiadat pernikahan, kematian, serta nilai dan konvensi.

g. Kesenian

Kesenian mencakup produk seni yang diciptakan oleh masyarakat, seperti seni rupa, musik, dan tari. Seni juga merupakan hasil karya manusia atau kelompok yang mempunyai nilai keindahan atau estetika yang juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang disajikan dalam bentuk seni.

3. Nyanyian Tradisional

Nyanyian tradisional adalah sebuah bentuk karya seni musik yang tercipta dan dikembangkan dari generasi ke generasi di lokasi tertentu. Nyanyian ini umumnya diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi dan memiliki ciri khas yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat setempat.

1. Berikut adalah beberapa pengertian nyanyian tradisional:

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Nyanyian tradisional merupakan nyanyian yang diwariskan secara turun-temurun.

b. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia

Lagu yang dianggap tradisional adalah lagu yang sudah mendarah daging dalam suatu masyarakat, berkembang seiring berjalannya waktu, dan tidak diketahui penciptanya..

c. Menurut para ahli

1) J.Kunst: nyanyian tradisional merupakan nyanyian yang hidup dikalangan masyarakat dan disebarkan secara turun-temuruntanpa diketahui siapa penciptanya.

2) Suhastjara : nyanyian tradisional adalah nyanyian yang memiliki ciri khas tertentu, baik dalam melodi, ritme, maupun syairnya yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat setempat.

2. Ciri-ciri nyanyian tradisional

- Diwariskan secara turun-temurun
- Tidak diketahui siapa penciptanya
- Memiliki ciri khas daerah setempat
- Biasanya digunakan dalam berbagai upacara adat
- Menggunakan bahasa daerah

3. Fungsi nyanyian tradisional

- Sebagai media hiburan
- Sebagai media pendidikan

- Sebagai media ritual
- Sebagai media komunikasi
- Sebagai media plestarian budaya

Contoh nyanyian tradisional

- *Sanda, mbata.* (Manggarai)

Salah satu nilai budaya bangsa yang perlu dipertahankan adalah nyanyian tradisional. Kita dapat melestarikannya dengan cara mempelajari, menyanyikan, dan menyebarkannya kepada generasi selanjutnya.

5. Nyanyian Ritual

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah provinsi yang terdiri dari banyak pulau di Indonesia. Nusa Tenggara Timur terkenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, termasuk pantai, gunung, dan danau. Selain itu, Nusa Tenggara Timur juga memiliki budaya yang kaya dan beragam, termasuk tradisi musik dan nyanyiannya.

Nyanyian ritual merupakan bagian penting dari budaya Nusa Tenggara Timur. Nyanyian ini biasanya dinyanyikan dalam berbagai upacara adat, seperti panen, pernikahan, dan kematian. Nyanyian ritual biasanya berisi doa, mantra, dan cerita tentang leluhur. Contoh nyanyian ritual dari Nusa Tenggara Timur salah satunya adalah *Humba*. *Humba* adalah nyanyian ritual dari Sumba yang dinyanyikan dalam berbagai upacara adat, seperti panen, pernikahan, dan kematian. *Humba* biasanya dinyanyikan oleh sekelompok orang dan diiringi dengan alat musik tradisional, seperti gong dan gendang.

Nyanyian Ritual adalah bagian penting dari banyak budaya di seluruh dunia. Nyanyian ini memiliki fungsi yang beragam, mulai dari menghubungkan manusia dengan dewa-dewa, menyembuhkan penyakit, hingga memperkuat ikatan sosial. Nyanyian ritual dapat membantu kita memahami Sejarah, budaya, dan kepercayaan Masyarakat.

1) Fungsi nyanyian ritual

- ❖ Menghubungkan manusia dengan dewa-dewa
- ❖ menyembuhkan penyakit
- ❖ memperkuat ikatan social

2) Makna nyanyian ritual

Nyanyian ritual sering kali memiliki makna simbolis yang kompleks. Kata-kata dan melodi dalam nyanyian ritual dapat mewakili berbagai hal, seperti kekuatan alam, roh leluhur, atau nilai-nilai budaya.

6. Pengertian Makna

Semantik adalah tentang makna, yang selalu bergantung pada apa yang kita simpulkan. Menurut Ullman (Mansoer Pateda, 2001:82) makna mengacu pada kaitan antara makna. Dalam hal ini Ferdinand De Saussure (dalam Abdul Chear, (1994:286) menyatakan bahwa makna adalah suatu definisi atau konsep yang dimiliki atau terkandung dalam suatu tanda linguistik.

Dalam kamus bahasa, definisi makna dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan pembicaraan
2. Pengaruh penerapan bahasa terhadap pemikiran atau perilaku seseorang atau sekelompok orang
3. kaitan antara bahasa yang diungkapkan dengan segala hal yang ditunjukkan menurut padanan atau ketidaksesuaiannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna adalah bagian yang integral dari semantik dan selalu berkaitan dengan apa yang kita ucapkan.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan pengertian makna, yakni makna denotative, makna konotatif, makna leksikal, makna gramatikal.

a. Makna denotative

Suatu kata yang mengandung makna denotative, apabila kata tersebut mengandung arti atau merujuk pada suatu pengertian atau makna sebenarnya. Kata yang mengandung denotative digunakan dalam bahasa ilmiah oleh seseorang yang ingin menyampaikan pemikirannya. Ia harus mengkomunikasikan pandangannya dengan makna denotatif agar tidak menimbulkan banyak penafsiran.

Menurut Perera 1991:69 makna denotatif merupakan makna yang bersifat eksplisit, yakni natural yang arti kata itu sesuai menurut pengamatan, hasil pengamatan, dan batas-batasnya.

b. Makna konotatif

Menurut Chaer makna konotatif yaitu makna tambahan yang muncul karena adanya hubungan emosional, nilai-nilai sosial atau asosiasi pribadi terhadap suatu kata atau frasa. Makna

konotatif bersifat pribadi dan bervariasi dari individu ke individu. Menurut Kridalaksana mengemukakan bahwa makna konotatif adalah makna tambahan yang bersifat emotif dan evaluatif. Makna konotatif dapat berupa nilai positif atau negatif dan dapat berubah-ubah seiring waktu dan konteks penggunaannya. Dalam berkomunikasi, orang tidak sekedar mengutarakan ide, pendapat, atau pemikirannya. Makna konotatif adalah signifikansi dalam bentuk statistik terurut yang dikaitkan dengan nilai selera, sikap ekstra masyarakat, sikap individu, sikap spesifik zaman, dan kriteria yang lebih dipahami secara konseptual.

c. Makna leksikal

Arti leksikal adalah arti kata-kata yang terdapat dalam kamus, istilah leksikal berasal dari kata Leksikon yang berarti kamus. Arti kata menurut kamus adalah kata yang mempunyai makna leksikal. Misalnya: batin (hati), belai (usap), cela (merusak). Menurut Kreidler(1988:149) yaitu "sebagian kecil dari sebuah kata yang memiliki arti penuh". Menurut J.J. Katz dan Jerry Fodor (1963) makna leksikal adalah makna yang terdapat dalam kamus. Definisi ini menekankan pada makna kata yang bersifat denotatif atau makna yang sebenarnya. Menurut Fatimah (1999:13) makna leksikal adalah pentingnya komponen linguistik sebagai penanda suatu benda, peristiwa, dan lain-lain.

d. Makna Gramatikal

Menurut Hardiyanto makna gramatikal adalah makna yang timbul akibat hubungan antara kata dalam kalimat. Makna gramatikal tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks kalimat.

Makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari hasil peristiwa gramatikal, istilah gramatikal dari kata grammar yang artinya tata bahasa. Makna gramatikal sebagai hasil peristiwa tata bahasa ini juga sering disebut nosi. Nosian kata gantungan adalah alat. Menurut Budiman (1987:114) "makna kata yang diperoleh sebagai akibat proses kata bahasaan". Menurut Supianudin (2016:48) makna gramattikal adalah makna yang memungkinkan ada pada suatu kata ketika kata tersebut sudah menjadi bagian suatu struktur kalimat.

e. Makna kata dan Makna Istilah

Ketepatan makna sebuah kata dalam penerapannya menentukan bagaimana kata tersebut sebaiknya digunakan. Ketika sebuah kata digunakan dalam sebuah kalimat atau dalam konteks tertentu, maknanya menjadi sangat jelas. Meskipun istilah mempunyai arti khusus, kata-kata mempunyai arti luas. Meskipun demikian, istilah-istilah mempunyai makna yang pasti, jelas, dan tidak ambigu meskipun digunakan di luar konteks kalimat. Arti istilah tersebut diterapkan dalam domain ilmiah atau aktivitas unik tertentu.

f. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna yang diasosiasikan dengan suatu gagasan disebut makna konseptual. Aksen dan refrain memiliki makna yang bersifat konseptual dan tidak bergantung pada konteks. Makna leksikal, makna reflektif, dan makna denotatif semuanya identik dengan makna konseptual. Makna asosiatif mengacu pada makna yang tidak berhubungan dengan penggunaan bahasa. Makna asosiatif terutama mengacu pada simbol-simbol yang dikembangkan komunitas linguistik untuk mengidentifikasi konsep-konsep lain. Prinsip moral dan pandangan hidup yang relevan dengan masyarakat bahasa dikaitkan dengan makna asosiatif.

7. Pengertian Fungsi

Pengertian fungsi menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah kegunaan suatu benda, kegunaannya dan usaha yang dilakukan. Dalam konteks sosial, fungsi adalah kegunaan atau kegunaan sesuatu hal dalam kehidupan masyarakat untuk. Fungsi juga dapat diartikan sebagai peran, yaitu yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan (kartasapoetra dan Hartini, 2007: 106) fungsi atau *function* didefinisikan sebagai penerapan, klasifikasi beragam aktivitas organisasi, dan peran yang dimainkan oleh komponen tertentu dalam setiap aktivitas. Cara lain untuk mendefinisikan fungsi adalah sebagai jenis aktivitas yang mampu dilakukan oleh suatu struktur tertentu.

Menurut Alan P. Marriam (dalam jurnal Daniel Zai, 2014: 8) terdapat sepuluh (10) fungsi music dalam ilmu etnomusikologi yaitu:

1. Fungsi pengungkapan emosional
2. Fungsi pengungkapan estetika
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi komunikasi
5. Fungsi perlambangan
6. Fungsi reaksi jasmani
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial
8. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan
9. Fungsi kesinambungan kebudayaan, dan
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat.

Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang diklasifikasikan dalam jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Fungsi dapat mengacu pada: fungsi diatonik, sesuatu istilah pada teori musik. Definisi fungsi menurut The Liang dalam Nining Haslinda, fungsi adalah suatu kegiatan yang tergolong dalam jenis yang sama berdasarkan sifat, kegiatan atau pun aspek lainnya. Pengertian ini mempunyai konsep yang sama dengan pengertian fungsi menurut Sutarto menurut Nining Haslinda Zainal (2008:22), fungsi merupakan suatu pembagian tugas yang sama dan memiliki hubungan satu sama lain yang dilakukan oleh seorang pegawai berdasarkan kelompok aktifitas menurut sifat atau pelaksanaannya.

Defenisi fungsi dalam budaya adalah pelaksanaan nyata dari berbagai kesepakatan bersama yang menjadi acuan hidup suatu masyarakat. Berdasarkan tuturan diatas menurut Asep Setiawan, (10 November 2015). "Tujuan musik tradisional menunjukkan kedudukan dan maknanya dalam adat istiadat dan kehidupan masyarakat sehari-hari".

Bagi masyarakat Indonesia, music tradisional mempunyai enak fungsi, yaitu sebagai alat upacara adat (ritual), sebagai pengiring tarian, sebagai sarana hiburan, sebagai sarana komunikasi, sarana ekspresi diri, dan alat ekonomi budaya yang bisa mengatur seseorang agar bisa paham bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap dan menghadapi suatu masalah dalam peristiwa sosial lainnya.

Secara umum, kebudayaan dapat berfungsi sebagai:

- a. Panduan untuk hubungan antar o r a n g atau kelompok.
- b. Tempat untuk menyampaikan perasaan
- c. Pedoman kehidupan manusia pada umum, baik perseorang maupun golongan.
- d. Perbedaan utama antar makhluk berakal cerdas dengan makhluk lain seperti hewan.
- e. Sebuah pedoman yang dibagikan sebagai acuan serupa yang dapat diterapkan dan dikembangkan dari generasi ke generasi untuk kehidupan berkelanjutan.

8. Gambaran umum Nyanyian adat di Indonesia

Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya yang sangat

kaya, keanekaragaman tersebut tersebar di seluruh plosok-pelosoknya. Setiap daerah mempunyai lagu daerah dengan karakter dan ciri khas yang berbeda-beda. Keberagaman lagu daerah disebabkan oleh adanya perbedaan budaya daerah. Oleh karena itu ciri khas yang membedakan budaya satu dengan budaya lainnya dapat dilihat dalam penciptaan karya budaya dengan budaya daerah lain. Contohnya, *Tari Hudoq* digunakan dalam ritual panen padi suku Dayak di Kalimantan Timur. Berfungsi untuk memohon kesuburan padi dan mengucapkan syukur atas panen yang berlimpah. Biasanya dinyanyikan oleh sekelompok laki-laki dengan diiringi alat musik tradisional seperti gendang dan gong.

9. Gambaran Nyanyian adat Di Nusa Tenggara Timur

Nusa Tenggara Timur memuat beberapa lagu daerah yang berbeda-beda, dengan tujuan dan makna yang berbeda pula. Beberapa nyanyian daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur seperti nyanyian Oke' masyarakat Semaui yang memiliki beberapa fungsi berupa hiburan, komunikasi, norma sosial, kesinambungan budaya, pengintegrasian masyarakat, dan pendidikan. Nyanyian *Koa Kiku* oleh masyarakat Dawan di desa Kuanheun yang memiliki makna seruan penghormatan, tanda permintaan, dan simbol kebersamaan. Nyanyian *Te'o Renda* oleh masyarakat Rote yang memiliki fungsi ritual akan hasil panen sebagai bentuk doa dan ucapan syukur kepada Tuhan dan leluhur, serta nyanyian lainnya yang terdapat di setiap daerah di Nusa Tenggara Timur.

Salah satu daerah di pulau Flores tepatnya Manggarai di

Desa Loce Kecamatan Reok Barat yang mempunyai salah satu nyanyian ritual yang sering di jumpai ketika kita mengikuti atau menghadiri upacara adat yang dilakukan oleh salah satu rumpun keluarga yang bertempat pada *mbaru lumpung* (rumah adat yang lebih kecil dari rumah *gendang*) nyanyian ini disebut *Ine Naro*.

Nyanyian *Ine Naro* memiliki ciri khas tersendiri, dan memiliki makna yang mendalam. Nyanyian ini juga di nyanyikan secara spontan yang disesuaikan dengan upacara adat yang sedang berlangsung yakni pada upacara adat *Dara Lampek* pada saat setelah ritual *Barong Wae*. Sebagai suatu kelompok keluarga, orang-orang Manggarai memiliki kebiasaan yang tertentu. Kebiasaan itu telah di wariskan secara turun-temurun. Hal ini kita dapat mengatakan sebagai kebudayaan.

Nyanyian *Ine Naro* merupakan bagian dari tradisi lisan masyarakat Manggarai khususnya masyarakat kampung Bolol Desa Loce Kecamatan Reok Barat yang memuat nilai-nilai budaya, sejarah, dan moral. *Ine Naro* berasal dari dua kata yaitu *Ine* yang berarti induk dan *Naro* berarti leluhur (*ceki*). Oleh karena itu, nyanyian *Ine Naro* juga dapat diartikan sebagai memohon kepada leluhur. Nyanyian *Ine Naro* ini menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan leluhur kepada generasi penerus tentang berbagai aspek kehidupan. Nyanyian ini juga hanya dinyanyikan pada saat setelah ritual *Barong Wae* dalam upacara *Dara Lampek*. Upacara *Dara Lampek* merupakan salah satu upacara adat Manggarai yang bertujuan untuk mensyukuri hasil

panen yang berlimpah dan memohon keselamatan serta kelancaran dalam masa tanam berikutnya. Upacara ini biasanya diadakan setelah panen padi selesai dan waktunya ditentukan oleh para tetua adat. Upacara *Dara Lampek* diawali dengan ritual adat yang dipimpin oleh para tetua adat. Kemudian, dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban, seperti kerbau atau babi. Upacara *Dara Lampek* mengandung nilai-nilai budaya Manggarai yang penting, seperti rasa syukur, gotong royong, dan penghormatan kepada leluhur.

Dara Lampek berasal dari dua kata yaitu *Dara* yang berarti darah dan *Lampek* berarti delapan. Upacara *Dara Lampek* juga dapat diartikan sebagai upacara syukuran panen. Menurut kebiasaannya nyanyian *Ine Naro* hanya dinyanyikan oleh laki-laki yang terlibat dalam ritual *Barong Wae*. Nyanyian *Ine Naro* ini terdiri atas *cual*, *cako* dan *wale* dan pada bagian *cual* dan *cako* akan dipimpin oleh tua adat atau yang dipercayakan oleh tua adat. Sedangkan untuk *Wale* dari nyanyian *Ine Naro* ini yakni semua yang ikut dalam ritual *Barong wae*. Upacara *Dara Lampek* (syukuran panen) dilaksanakan sekali dalam setahun dan waktunya ditentukan secara bersama-sama. Masyarakat kampung Bolol melaksanakan upacara *Dara Lampek* sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang telah diperoleh selama satu (1) tahun.

10. Kutipan pendek syair nyanyian *Ine Naro*

INE NARO

Cual : o....ae...a..ine naro..o...o....lawa...a....a...a i..ne naro

Cako: ine naro yo...o...go....u..a..o....kando. ..dango

ga...wur..rucuk go....
Wale : o...a...e..a i..ne naro
Cual : o...ae..a ine naro..o...a...law.....a..a..i..ne naro
Cako : ine naro yo..o..go..o..u...o...o kaing dani ga tegi becur
ga..
Wale : o..ae..a....i..ne naro

.....

Ine naro : tegi agu ceki
Kando dango : melepaskan semua segala beban atau sakit
Wur rucuk : mengusir segala penyakit
Kaing dani : minta hasil
Tegi becur : minta kepuasan atas hasil kerja keras

B. Keterkaitan Antara Musik dan Kebudayaan

Musik dan budaya memiliki hubungan yang erat dan saling terkait.

Berikut adalah beberapa contoh keterkaitan musik dan budaya :

1. Musik mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan budaya

Musik dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai dan kepercayaan budaya. Contohnya, lagu-lagu patriotik digunakan untuk menumbuhkan rasa patriotisme dan kebangsaan, dan lagu-lagu rakyat mencerminkan nilai dan tradisi budaya setempat.

2. Musik digunakan dalam ritual budaya

Musik membantu menciptakan suasana yang sakral. Musik sering digunakan dalam ritual budaya, seperti musik di pernikahan digunakan untuk memeriahkan acara dan menyambut tamu, musik di pemakaman digunakan untuk menghormati orang yang meninggal dan memberikan penghiburan kepada keluarga yang ditinggalkan, dan musik di festival-festifal budaya digunakan untuk mengiringi pentas

seni dan lainnya.

3. Musik adalah bentuk komunikasi budaya

Musik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan cerita tentang budaya. Contohnya, lagu-lagu rakyat menceritakan kisah-kisah tentang sejarah dan tradisi suatu budaya.

4. Musik adalah bentuk ekspresi diri budaya

Musik dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan identitas budaya. Contohnya, musik blues dan jazz merupakan bentuk ekspresi diri dari komunitas Afrika-Amerika.

Kesimpulan

Musik dan budaya memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Musik merupakan bagian integral dari budaya, mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi masyarakat.

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tentang makna dan fungsi nyanyian *Ine Naro* dalam upacara *Dara Lampek* di Bolol Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai.

1. **Maria Rivonda (2021)** makna dan fungsi nyanyian *Nengkung* pada upacara *Dara Lampek* Di Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu membahas makna dan fungsi nyanyian, upacara adat dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu nyanyian dan lokasi penelitian.

2. **Erna Mina Niman, Yuliana Wahyu(2023)** makna simbol yang digunakan dalam upacara *Barong Wae*. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yakni persamaannya metode yang digunakan dan upacara ritual *Barong Wae*, sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian dan nyanyian.
3. **Flora sendo, Anita, Thomas Geba.** Ritual *Barong Wae tekumasyarakat Desa Poco Ri'i* Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Persamaan pada penelitian ini yakni ritual *Barong Wae*. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi, makna dan fungsi nyanyian, dan metode yang digunakan.
4. **Yevri Balsomang.** Analisis Fungsi dan Makna nyanyian Ok'e Di Masyarakat Semaui. Penelitian relevan yang dijadikan sebagai acuan untuk membantu menyelesaikan penulisan proposal ini. Persamaan pada penelitian ini yakni menganalisis makna dan fungsi nyanyian, metode yang digunakan. Perbedaannya yakni lokasi penelitian dan juga nyanyian yang dibawakan dalam upacara adat.
5. **Marsi Bombongan Rantesalu, Apriyana Sole.** kajian Etnomusikologi Fungsi dan Makna Nyanyian Koa Kiku pada Masyarakat Dawan Di Desa Kuanheun, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni makna dan fungsi nyanyian, sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian dan metode yang digunakan.